

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Uraian di atas merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Kristen Nusantara Kudus terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama dilakukan ketika proses belajar mengajar serta di luar jam pelajaran. Adapun peran yang dilakukan oleh guru PAI di antaranya, sebagai pengajar, motivator, teladan, evaluator, dan pembimbing. Peran guru PAI tersebut dilakukan untuk membentuk sikap inklusif beragama siswa agar siswa memahami dan membiasakan diri untuk bersikap inklusif sehingga dapat menjaga kerukunan antar umat di lingkungan sekolah.
2. Hasil dari peran guru dalam membentuk sikap inklusif beragama siswa terlihat sangat signifikan dari berbagai aspek yaitu terlihat dari sikap toleransi, sikap tenggang rasa, dan sikap saling menghargai antar umat agama lain dalam kegiatan apapun.
3. Peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama tentu akan mendapat dukungan dan juga hambatan. Faktor pendukung upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama, adalah: partisipasi peserta didik, dukungan dari unit lain, dan kebijakan-kebijakan sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat pembentukan sikap inklusif beragama siswa, adalah sikap fanatisme, hambatan di awal tahun pertama, dan tidak adanya ekstra rohis yang mendukung terbentuknya sikap inklusif siswa.

### **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk sikap inklusif siswa dalam beragama di SMK Kristen Nusantara Kudus. Peran yang dilakukan guru PAI sudah cukup baik, dan kiranya demi

peningkatan perilaku Islami yang optimal, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah,
 

Agar pembentukan sikap inklusif beragama siswa dapat berjalan dengan baik, maka pihak sekolah mengadakan seminar keagamaan ketika masa orientasi siswa agar sikap fanatisme siswa dapat dicegah, mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung kerukunan antar umat disekolah.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam,
  - a. Guru PAI lebih memperhatikan perbedaan emosional siswa dalam pembentukan sikap inklusif beragama.
  - b. Guru PAI senantiasa membimbing mengajarkan, dan menjadi contoh untuk siswa dalam mengaplikasikan sikap inklusif dalam beragama.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
 

Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam sikap inklusif dalam beragama dan lainnya.

